

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam termasuk didalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pembelajarannya harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan tujuannya.. Bahkan ketika menyampaikan pengetahuan kepada siswa, metode dianggap lebih penting daripada materi pembelajaran itu sendiri. “*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*”, demikian kata seorang filosof, adalah fakta bahwa siswa lebih menyukai metode penyampaian yang komunikatif meskipun materi yang disajikan tidak terlalu menarik. Namun, jika materi disajikan dengan cara yang tidak menarik, meskipun cukup baik, siswa akan lebih sulit memahaminya. Akibatnya, sukses tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh pendekatan yang tepat. (Ikhwan, 2017)

Penggunaan metode dan media pembelajaran belum dimaksimalkan oleh para guru dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode pembelajaran konvensional masih mewarnai dalam porsi yang signifikan dalam proses pembelajaran. Guru masih terbiasa dengan penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini tentu memiliki banyak kelemahan dan dirasa pada saat tertentu bisa dikatakan tidak relevan dengan perkembangan peserta didik di era ini. Diantara kelemahan yang ditimbulkan adalah (1) guru sebagai pendidik menjadi yang paling aktif dalam proses belajar mengajar

sehingga siswa cenderung pasif, (2) kemampuan kritis siswa tidak dapat disalurkan dalam proses belajar mengajar karena dalam metode ini mereka hanya sebagai objek pembelajaran, (3) keadaan yang demikian menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan, bahkan bisa mengantuk karena mereka hanya duduk diam mendengarkan. (Setiawan, 2020)

Begitu besar peran dan pengaruh guru dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk memilih, merencanakan, mempersiapkan dan mengembang materi dan metode pembelajaran yang dipakai dalam sebuah proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sudah tidak relevan dengan perkembangan peserta didik hanya akan melahirkan proses pembelajaran yang kurang menghasilkan. (Ilyas & Syahid, 2018) Mata pelajaran SKI hanya akan menjadi mata pelajaran yang sulit diterima peserta didik karena hanya disampaikan dengan ceramah dan pemberian tugas. Padahal nilai yang terkandung dalam pembelajaran SKI Islam sangatlah besar. Bagaimana sejarah peradaban yang sedemikian rupa memiliki hikmah yang luar biasa yang harus dijadikan pelajaran hidup bagi peserta didik. Maka bagaimana menanamkan pemahaman yang tepat kepada peserta didik menjadi tugas guru yang begitu mulia, merangsang peserat didik untuk dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian sejarah adalah salah satu tujuan utama adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Al Anshory, 2020)

Anak-anak para generasi penerus yang saat ini sedang belajar mengenali sejarah Islam ini penting untuk kita sebagai guru menghadirkan

ditengah-tengah mereka pelajaran yang utuh, pelajaran yang menyeluruh mengenai sejarah Islam. Perkembangan generasi hari ini menuntut kita untuk terus berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk didalamnya adalah bagaimana memberikan pendidikan sejarah yang baik dan mampu diterima baik oleh peserta didik. Tidak bisa dielakkan lagi kalau pelajaran SKI hanya akan menjadi pelajaran yang membosankan, karena hanya mengingat-mengingat peristiwa masa lalu tanpa kita mampu memahamkan betul betapa penting peristiwa-peristiwa itu bagi kehidupan kita hari ini dan yang akan datang. Maka perlu adanya pengembangan pembelajaran yang membawa mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang bermakna dan memiliki dampak signifikan bagi perkembangan peserta didik tidak hanya dari sisi kognitif saja. (Husaini, 2018)

Siswa tidak memahami pendidikan agama diantaranya karena guru tidak menggunakan teknik atau metode tertentu dalam mengajarkan materi. Jika guru menggunakan teknik atau metode yang tepat, maka siswa akan lebih mampu memahami dan mempraktekkan materi tersebut. (Slameto, 2003)

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di MI Subulul Huda Sooko kepada Ibu Lina Kurniawati, S.Pd. selaku Kepala Madrasah, penulis mendapatkan informasi bahwa di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mengalami kendala yakni rendahnya motivasi belajar para siswa, rendahnya motivasi ini menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Para siswa tidak antusias

terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang seharusnya bisa diambil hikmahnya sebagai pembelajaran yang bermakna bagi anak namun tak dapat diraih karena rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini. Selain itu metode dan proses pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan nilai-nilai yang akan diraih dalam pembelajaran ini tidak bisa diperoleh. Ibu Kepala Madrasah juga berpendapat bahwa sejarah yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam harus menjadi penguat perilaku siswa. Tetapi hal tersebut belum maksimal didapat sehingga perlu pemikiran lebih lanjut melaksanakan metode pembelajaran yang tepat. (Lihat Wawancara No. 01/W/VII/2022)

MI Subulul Huda Sooko dalam menerapkan pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode permainan rangking 1 di kelas V dalam sebagian kegiatan pembelajarannya. Informasi yang dapat penulis tangkap berdasarkan wawancara awal ini adalah guru mata pelajaran SKI melakukan inovasi-inovasi pembelajaran pada mata pelajaran ini, karena dirasa jika pembelajaran mata pelajaran ini hanya dengan metode pemberian tugas dan ceramah sulit menunjukkan perkembangan yang baik pada peserta didik serta siswa tidak antusias terhadap pembelajaran. Hal mendasar yang ingin guru tekankan dalam pembelajaran ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan kepada siswa tidak hanya untuk dihafalkan hal-hal tertentu saja tetapi bagaimana sejarah

Kebudayaan Islam ini bisa memupuk peningkatan perilaku positif peserta didik. (Lihat Wawancara No. 02/W/VII/2022)

Selain hal itu, metode pembelajaran ini diarahkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran ini.. Hal ini tidak lain tidak bukan adalah tujuan dari adanya materi Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. (Lihat Wawancara No. 02/W/VII/2022)

Mendasarkan pada temuan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal ini, sehingga menjadikan ini sebagai penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Permainan Rangking 1 pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Subulul Huda Sooko Ponorogo.

### **B. Rumusan Masalah**

Penulis mengerucutkan permasalahan diatas menjadi dua rumusan masalah dengan pertimbangan dan harapan semoga perumusan masalah ini mampu mawadahi seluruh aspek permasalahan yang telah penulis uraikan dalam penjelasan diatas.

1. Bagaimana penerapan metode permainan rangking 1 pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI Subulul Huda Sooko?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Siswa melalui Permainan Rangking 1 pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Subulul Huda Sooko Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode permainan rangking 1 pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI Subulul Huda Sooko?
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Permainan Rangking 1 pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Subulul Huda Sooko Ponorogo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Di lingkungan madrasah, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan ilmu yang ada dan memajukan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian dapat mendorong berbagai pemangku kepentingan pendidikan Islam, khususnya yang mengajar mata pelajaran SKI, untuk lebih kreatif dan konstruktif dalam pengelolaan proses belajar di kelas.